



**PENDAMPINGAN PEMANFAATAN DAUN TAPAK DARA (*Catharanthus roseus* L.)  
SEBAGAI FACE MIST TABIR SURYA DI PONDOK PESANTREN ADNAN AL-CHARISH**

*Guidance On The Utilization Of *Catharanthus roseus* (L.) Leaves As A Herbal Face Mist  
Sunscreen At Adnan Al-Charish Islamic Boarding School*

**Akhmad Al-Bari\*, Yani Qoriati, Nawafila Februyani**

Program Studi Farmasi, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Jl. Ahmad Yani No.10, Jambean, Sukorejo, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115

\*Alamat korespondensi : [albari@unugiri.ac.id](mailto:albari@unugiri.ac.id)

(Tanggal Submission: 08 Agustus 2025, Tanggal Accepted : 25 Oktober 2025)



**Kata Kunci :**

*Catharanthus  
roseus, Face  
Mist, Tabir  
Surya,  
Pemberdayaan  
Santri, PAR*

**Abstrak :**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri Pondok Pesantren Adnan Al-Charish dalam memanfaatkan tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus* L.) sebagai bahan baku pembuatan tabir surya berbentuk face mist berbasis bahan alami lokal. Tapak dara mengandung metabolit sekunder seperti alkaloid, terpenoid, fenol, tanin, saponin, kuinin, dan sterol, dengan vincristine dan vinblastine sebagai senyawa utama yang berpotensi sebagai antioksidan sekaligus pelindung sinar ultraviolet. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan santri dalam mengolah tapak dara menjadi produk fungsional berupa tabir surya face mist yang bermanfaat melembabkan, menyegarkan, serta menutrisi kulit. Menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui observasi, survei, persiapan, pelatihan, dan evaluasi. Sebanyak 30 santri putri dilibatkan langsung dalam praktik pembuatan face mist dari ekstrak daun tapak dara dengan metode infusa, penambahan PVP dan gliserin, pengujian pH, serta pengemasan produk. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan peserta. Hasil post-test menunjukkan 89,1% peserta berada pada kategori pengetahuan tinggi, berbeda nyata dengan hasil pre-test yang mayoritas berada pada kategori rendah. Kegiatan yang telah dilakukan efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri serta menumbuhkan kesadaran pentingnya pemanfaatan sumber daya alam sekitar. Produk yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memiliki potensi nilai ekonomis sehingga dapat dikembangkan sebagai peluang usaha berkelanjutan



**Key word :**

*Catharanthus roseus*, face mist, sunscreen, student empowerment, PAR.

**Abstract :**

This community service activity aimed to improve the knowledge and skills of students at Pondok Pesantren Adnan Al-Charish in utilizing Madagascar periwinkle (*Catharanthus roseus* L.) as a raw material for the production of a sunscreen face mist based on local natural ingredients. This plant contains secondary metabolites such as alkaloids, terpenoids, phenols, tannins, saponins, quinine, and sterols, with vincristine and vinblastine as the main compounds that possess antioxidant properties and potential as ultraviolet protectants. To enhance students' knowledge and skills in processing Madagascar periwinkle into a functional product in the form of a sunscreen face mist that moisturizes, refreshes, and nourishes the skin. The activity employed a Participatory Action Research (PAR) approach through observation, survey, preparation, training, and evaluation. A total of 30 female students were directly involved in practicing the production of face mist from periwinkle leaf extract using the infusion method, addition of PVP and glycerin, pH testing, and product packaging. Evaluation indicated a significant increase in participants' knowledge. Post-test results showed that 89.1% of participants were categorized as having high knowledge, in contrast to the pre-test results where most participants were in the low category. This program effectively enhanced students' understanding and practical skills while fostering awareness of the importance of utilizing local natural resources. The resulting product is not only useful for daily needs but also has economic potential to be developed into a sustainable business opportunity.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Al-Bari, A., Qoriati, Y., & Februyani, N.(2025) Pendampingan Pemanfaatan Daun Tapak Dara (*Catharanthus Roseus* L. ) sebagai Face Mist Tabir Surya di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish. *Jurnal Abdi Insani*, 12(10), 5017-5026.  
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i10.2837>

## PENDAHULUAN

Tapak dara (*Catharanthus roseus* L.) merupakan tanaman yang umumnya tumbuh secara liar, namun karena keindahan bentuk dan warna bunganya, tanaman ini sering ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman hias. Selain memiliki bunga yang anggun, tapak dara juga dikenal kaya akan senyawa aktif antioksidan (Ulpa *et al.*, 2022) yang menjadikannya memiliki potensi besar sebagai bahan baku dalam pembuatan produk perawatan kulit (skincare), khususnya sebagai sumber menangkal radikal bebas alami. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa ekstrak tapak dara memiliki manfaat di bidang kesehatan, antara lain untuk membantu mengatasi diabetes, hipertensi, leukemia, pembengkakan atau bisul, meredakan peradangan, mengobati sakit tenggorokan dan batuk, serta mempercepat penyembuhan luka, baik luka terbuka maupun luka bakar (Alhijrah *et al.*, 2024)

Tanaman tapak dara (*Catharanthus roseus* L.) juga memiliki potensi fotoprotektif sehingga berpeluang dikembangkan sebagai tabir surya alami, bahkan penelitian terbaru menunjukkan formulasi lotion, gel, hingga krim ekstrak tapak dara memiliki nilai SPF yang efektif untuk perlindungan kulit (Inayatin *et al.*, 2024; Muna *et al.*, 2025). Namun, pemanfaatan tapak dara di masyarakat masih terbatas, lebih banyak dikenal sebagai tanaman hias atau obat tradisional, sehingga potensinya dalam



produk perawatan kulit sehari-hari belum optimal. Kondisi ini penting dikaitkan dengan permasalahan yang muncul ditingkat remaja. berdasarkan survey pendahuluan terdapat 50% santri mengalami masalah kulit berupa flex merah, hiperpigmentasi, dan kulit kering yang didikasikan akibat paparan sinar matahari. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rendahnya kepatuhan penggunaan tabir surya, termasuk pada santri yang banyak beraktivitas di luar ruangan, berpotensi meningkatkan masalah kulit sehingga diperlukan solusi alternatif seperti pemanfaatan bahan alami, misalnya tapak dara. Oleh karena itu, pendampingan pemanfaatan daun tapak dara menjadi *face mist* tabir surya ditawarkan sebagai solusi inovatif yang mudah diaplikasikan, sederhana dibuat, ekonomis, sekaligus edukatif untuk meningkatkan kemandirian santri dalam memanfaatkan sumber daya lokal guna melindungi kulit dari efek buruk paparan sinar matahari (Alvina *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil analisis kandungan fitokimia dalam berbagai penelitian, ekstrak daun tapak dara diketahui mengandung beragam metabolit sekunder, seperti alkaloid, terpenoid, fenol, tanin, saponin, kuinin, dan sterol (Muslikh & Prasetyawan, 2024). Di antara senyawa tersebut, golongan alkaloid seperti vincristine dan vinblastine merupakan senyawa utama yang tidak hanya memiliki efek antikanker, tetapi juga menunjukkan aktivitas sitotoksik yang berpotensi dalam pengobatan berbagai jenis penyakit (Isnaeni *et al.*, 2024). Selain manfaatnya sebagai antioksidan, kandungan alkaloid dalam tapak dara juga berfungsi sebagai agen antimitotik yang bekerja serupa dengan kolkisin dalam menghambat proses replikasi kromosom (Ainurrohman & Isnawati, 2020). Lebih lanjut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa ekstrak daun tapak dara berpotensi digunakan sebagai agen pelindung terhadap sinar ultraviolet, sehingga penggunaannya dalam formulasi topikal dapat membantu melindungi kulit dari paparan berlebih sinar UV (Al-Bari *et al.*, 2023; Inayatin *et al.*, 2024; Muna *et al.*, 2025; Nurhaliza, 2023).

Pondok Pesantren Adnan Al-Charish merupakan salah satu pondok pesantren yang terletak di Desa Ngumpak Dalem, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Pondok pesantren ini menyelenggarakan program pendidikan formal dan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama, kegiatan keagamaan menjadi fokus utama dalam proses pendidikannya, seperti pengkajian kitab, pendidikan akhlak, pelatihan membaca Al-Qur'an, serta pengembangan bakat dan minat para santri. Selain pelatihan internal yang diselenggarakan secara rutin, pondok ini juga terbuka terhadap pelatihan eksternal, termasuk dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat, guna memperluas wawasan dan keterampilan santri. Berbagai program dari pihak luar telah dilaksanakan, di antaranya pelatihan pembuatan sabun wajah alami sesuai dengan jenis kulit (Al-Bari *et al.*, 2023), serta penyuluhan mengenai produksi skincare halal dan kandungannya (Al-Bari & Wahab, 2025). Pelatihan-pelatihan yang sebelumnya telah diadakan di instansi ini memiliki tujuan untuk menumbuhkan semangat dan kemampuan santri dalam mengasah *soft skill* maupun *hard skill* yang sangat diperlukan santri sebagai bekal keterampilan setelah lulus.

Sebagai lembaga pendidikan berbasis agama yang bersifat nonprofit, Pondok Pesantren Adnan Al-Charish kerap menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam akses informasi, pelatihan, terlebih edukasi pemanfaatan potensi alam di lingkungan sekitarnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menambah wawasan lingkungan bagi para santri adalah dengan mengenali serta memanfaatkan tanaman yang tumbuh di sekitar pesantren. Salah satu tanaman tersebut adalah tapak dara (*Catharanthus roseus*). Walaupun tanaman ini mudah ditemukan berdasarkan survei awal namun kenyataannya masyarakat sekitar belum memanfaatkannya secara optimal. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan santri serta pengelola pesantren dalam mengolah tanaman ini menjadi produk fungsional seperti tabir surya, menyebabkan potensi tapak dara belum dieksplorasi secara maksimal, padahal penggunaannya sangat penting dalam menjaga kesehatan kulit. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta kemampuan santri Pondok Pesantren Adnan Al-Charish dalam mengolah tapak dara sebagai solusi

alami untuk permasalahan kulit, sekaligus memberdayakan mereka melalui pengembangan produk berbasis sumber daya lokal. Adapun bentuk sediaan tabir surya yang dipilih adalah *facemist*, karena menggunakan bahan yang relatif sederhana serta proses pembuatannya tidak memerlukan perlakuan rumit, sehingga mudah dibuat bahkan oleh masyarakat awam (Aspia *et al.*, 2024; Hilma *et al.*, 2021; Nurhaliza, 2023).

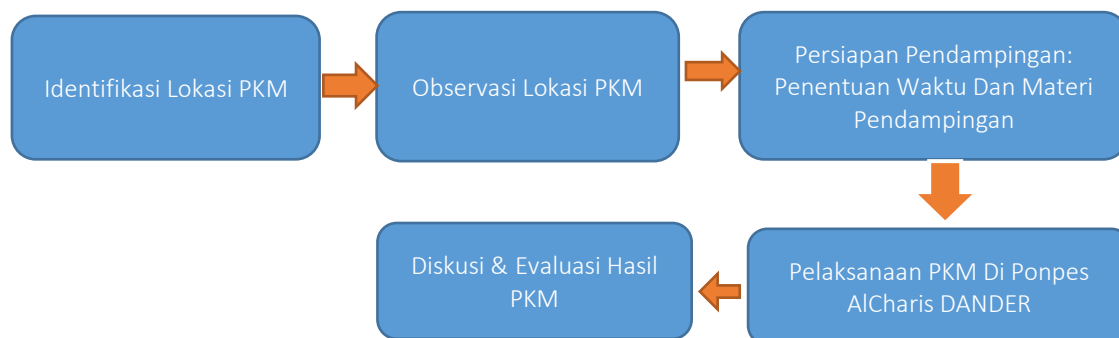
## METODE KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish dengan melibatkan 30 santri putri sebagai peserta sebagai perwakilan. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan durasi pelaksanaan selama satu bulan, dimulai dari tahap survei hingga kegiatan selesai. Model pengabdian yang diterapkan adalah berupa pendampingan pembuatan sediaan *facemist* berbahan dasar ekstrak tapak dara. Pelaksanaan kegiatan ini sesuai dijabarkan pada diagram pada **Gambar 1**. Tahapan ini lebih jelas diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

1. Observasi pada awal kegiatan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting di lokasi pondok pesantren Adnan Al-Charish.
2. Melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi lokasi lapangan di antaranya karakteristik masyarakat dan lingkungan sekitar. Bagian ini berguna menilai kelayakan dalam mendukung proses transfer pengetahuan terkait pemanfaatan bahan alam sebagai bagian dari diseminasi hasil penelitian.
3. Persiapan pelaksanaan pendampingan dalam memanfaatkan daun tapak dara yakni meliputi kesiapan waktu, fasilitas, bahan baku dan materi pendampingan.
4. Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi pemaparan materi mengenai pembuatan sediaan jenis *facemist*, tata cara pemakaian face mist, penyimpanan, manfaat memakai face mist serta tips cara memilih tipe face mist yang tepat berdasarkan type kulit wajah. Adapun pembuatan formulasi face mist disadur dari penelitian sebelumnya (Aspia *et al.*, 2024). Langkah pembuatan *facemist* tapak dara yang melibatkan seluruh perwakilan peserta pengabdian yang dimulai dari pembuatan ekstrak daun tapak dara dengan menggunakan metode infusa. Selanjutnya tahap pencampuran ekstrak dengan bahan tambahan berupa PVP dan gliserin. Tahap selanjutnya yakni pengemasan dalam botol 50mL.
5. Tahap terakhir pengabdian yakni sesi diskusi dan evaluasi. Para santri diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada pemateri terkait proses dan aplikasi face mist yang tepat. Selain itu untuk melihat tingkat pemahaman peserta dalam pelaksanaan pengabdian maka dilaksanakan observasi secara kuantitatif melalui pengisian post tes dan pre test menggunakan kuisioner yang telah disiapkan serta keantusiasan peserta diamati dari pertanyaan yang diberikan yang didalam penilainya terdapat poin keinginan peserta untuk mengulangi pembuatan secara mandiri. Untuk mengukur mengetahui tingkat kenaikan pemahaman level peserta maka hasil pretes dan postes diukur menggunakan persamaa Hake's Gain sebagai berikut.

$$G = \frac{Postes - Pretes}{100 - Pretes} \dots\dots\dots(1)$$

Selain mengenai hasil program pendampingan yang telah dilakukan, peserta juga diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung dan menilai hasil *facemist* yang dibuat untuk diuji coba dengan mengoleskannya pada tangan.



Gambar 1. Diagram alir alur pelaksanaan PKM yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Adnan Al-Charis Dander Bojonegoro

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pendampingan Pembuatan tabir surya Face Mist Herbal Ekstrak Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L. ) Di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish” diawali dengan pelaksanaan observasi untuk mengetahui dan memahami kondisi mitra yaitu Santri Pondok Pesantren Adnan Al Charis serta permohonan ijin pelaksanaan PKM. Observasi ini dilaksanakan selama dua hari, dimulai dengan diskusi ringan bersama pengurus Pondok Pesantren Adnan Al-Charish dan dilanjutkan dengan survei terhadap para santri. Kegiatan ini bertujuan untuk menyusun konsep dan menentukan waktu pelaksanaan pendampingan. Hasil diskusi dan observasi merekomendasikan pelatihan yang berfokus pada pemanfaatan bahan kosmetik ringan, seperti tanaman tapak dara. Survei menunjukkan bahwa pondok telah memiliki tanaman hias tapak dara, namun belum dimanfaatkan secara optimal. Interaksi dengan santri juga mengungkap adanya permasalahan kulit, seperti kemerahan, flek, dan jerawat.



Gambar 2. Tahap Pemaparan Materi Pembuatan Facemist Dari Daun Tapak

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pendampingan pembuatan sediaan face mist berbahan dasar ekstrak daun tapak dara (**Gambar 2**). Proses diawali dengan pemetikan bagian daun tanaman tapak dara yang segar, kemudian dicuci bersih menggunakan air mengalir untuk menghilangkan kotoran dan debu. Daun yang sudah bersih dimasukkan ke dalam panci berisi air, lalu direbus selama kurang lebih 30 menit untuk mengekstraksi senyawa aktifnya. Setelah perebusan selesai, hasil rebusan didinginkan pada suhu ruang, kemudian disaring untuk memisahkan ampas daun dari ekstrak.



Gambar 3. Proses Peracikan *Facemist* Dari Ekstrak Daun Tapak Dara

Ekstrak yang diperoleh selanjutnya dicampurkan dengan bahan tambahan berupa PVP (polivinilpirolidon) dan gliserin (Marzuki *et al.*, 2024). PVP berfungsi memberikan kekentalan pada produk, sedangkan gliserin berperan sebagai humektan yang menjaga kelembapan kulit sekaligus membantu memperpanjang umur simpan produk. Kemudian dilakukan pencampuran seluruh bahan yang dimulai dengan pencampuran ekstrak dengan pelarut kemudian ditambahkan dengan bahan lainnya. Selanjutnya hasil pencampuran dihomogenkan dan dilanjutkan dengan uji pH yang dalam hal ini memiliki rentang 4,5–6,5 sehingga aman untuk digunakan (Safitri *et al.*, 2025). Setelah semua bahan tercampur homogen, larutan dimasukkan ke dalam botol spray sehingga menghasilkan sediaan face mist siap pakai. Seluruh proses pembuatan dilakukan secara berkelompok oleh para peserta dengan pendampingan langsung dari mahasiswa anggota tim pengabdian, sehingga setiap peserta dapat memahami teknik pembuatan, fungsi bahan, dan cara pengemasan produk dengan benar seperti yang ditunjukkan pada **Gambar 3**.

Dalam pembuatannya, prosedur ini dilakukan secara higienis dengan memastikan tidak adanya kontaminasi terhadap produk sehingga untuk menjamin maka pada akhir langkah dilakukan proses pengemasan menggunakan botol semprot dengan tujuan praktis dan mudah di gunakan seperti yang ditunjukan pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Hasil Kegiatan dan Hasil Produk *Facemist* Tabir Surya Dari Daun Tapak Dara

Setelah sesi pembuatan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta terlihat memiliki tingkat antusiasme yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada tim PKM, di antaranya: “Bagaimana tips memilih face mist yang tepat?”, “Apakah



tapak dara dapat digunakan untuk pengobatan lainnya?”, dan “Bagaimana cara menemukan tapak dara di sekitar kita?”. Selain itu, peserta juga antusias dalam mengamati dan mencoba produk face mist yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini. Sebagai penyemangat dalam diskusi, peserta yang bertanya diberikan doorprize, seperti ditunjukkan pada **Gambar 5**.



**Gambar 5.** Pemberian Dorprize Pada Peserta Yang Aktif Dalam Bertanya

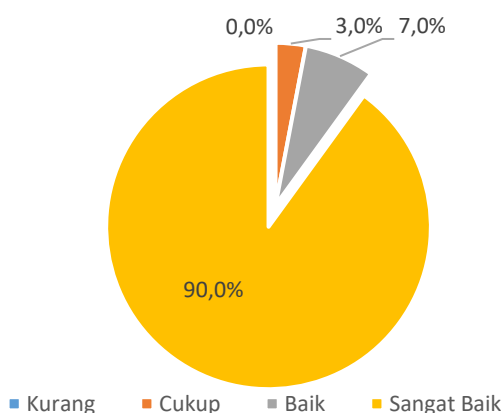
Beberapa studi pengabdian/pelatihan di pesantren menunjukkan bahwa program pelatihan praktis tentang budidaya dan pengolahan tanaman herbal berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan praktis, sekaligus memupuk jiwa kewirausahaan santri. Intervensi yang menggabungkan penyuluhan teori, praktik pembuatan produk (mis. sabun, suplemen) dan pendampingan kewirausahaan meningkatkan motivasi peserta untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Temuan ini mendukung gagasan bahwa program pendampingan teknis di pesantren dapat menjadi sarana efektif untuk transfer ilmu dan pemberdayaan ekonomi berbasis herbal (Nurhasanah *et al.*, 2024).

Beberapa penelitian etnobotani dan formulasi kosmetik menunjukkan bahwa tumbuhan lokal Indonesia dan spesies lain mengandung senyawa bioaktif (antioksidan, fenolik, flavonoid) yang relevan untuk perawatan kulit. misalkan aktivitas antioksidan, anti-inflamasi, dan kemampuan menyerap/menyaring radiasi UV. Uji in-vitro pada berbagai ekstrak tumbuhan sering digunakan untuk mendeteksi kapasitas penangkal radikal bebas (DPPH/FRAP) dan kemampuan menyerap UV (penentuan SPF in-vitro melalui spektrofotometri). Hasil-hasil tersebut membuka peluang formulasi produk perawatan kulit alami, termasuk face-mist dengan klaim proteksi UV setelah verifikasi laboratorium (Li *et al.*, 2023).

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian

Kriteria Penilaian	Pretest (%)	Postes (%)	Indeks Gain (Hake's G)	Kriteria Penilaian
Tidak Tahu	44,3	0	- 0,8	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <math>G \geq 0,7</math> Kategori Tinggi (high gain)</li> <li>• <math>0,3 \leq G &lt; 0,7</math> Kategori Sedang (medium gain)</li> <li>• <math>G &lt; 0,3</math> Kategori Rendah (low gain)</li> </ul>
Kurang Tahu	20,1	2,2	- 0,22	
Cukup Tahu	35,6	8,7	- 0,42	
Sangat tahu	0	89,1	+ 0,89	
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100</b>		

Pada sesi penutup, dilakukan evaluasi kegiatan dengan memberikan tes singkat (post-test) kepada peserta. Hasil analisis pretest dan posttest yang disajikan pada **Tabel 1**, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan santri setelah dilakukan penyuluhan. Kategori “tidak tahu” mengalami penurunan signifikan dari 44,3% menjadi 0% dengan indeks gain - 0,8 yang termasuk kategori tinggi (berkurangnya drastis). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang awalnya tidak memahami materi berhasil memperoleh pengetahuan baru. Kategori “cukup tahu” turun dari 35,6% menjadi 8,7% dengan gain - 0,42 (sedang), menunjukkan sebagian besar santri pada kategori ini berpindah ke tingkat pemahaman lebih tinggi. Sementara itu, kategori “sangat tahu” meningkat tajam dari 0% menjadi 89,1% dengan gain + 0,89 (tinggi). Penilaian keterampilan ditampilkan pada diagram pada **Gambar 6**. Hasil pelatihan pembuatan face mist menunjukkan peningkatan keterampilan dengan kategori sangat efektif, terbukti 97% santri mencapai kategori baik–sangat baik, dengan dominasi sangat baik (90%). Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa kegiatan penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan santri, dan keterampilannya dalam meracik facemist secara mandiri berkategori sangat baik. Perbedaan taraf pengetahuan yang rendah diakibatkan oleh keterbatasan akses informasi dan kurangnya paparan materi terkait manfaat tanaman obat serta pengolahan produk face mist sebelum pelaksanaan kegiatan (Umayyah *et al.*, 2025).



Gambar 6. Diagram Hasil Penilaian Keterampilan Santri dalam Membuat Facemist

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “pendampingan pembuatan tabir surya face mist herbal ekstrak daun tapak dara (*catharanthus roseus* L.) di pondok pesantren adnan al-charish” telah dilaksanakan sebagai upaya pemberian informasi kepada masyarakat tentang hasil penelitian pemanfaatan daun tapak dara, menerapkan percepatan nilai teknologi, dan kebermanfaatan tumbuhan disekitar masyarakat. Hasil pengabdian masyarakat ini mampu menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yaitu 89,1 % dengan indeks g + 0,89 menunjukkan peserta memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan keterampilan peserta memiliki kategori sangat baik. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan “*Pendampingan Pemanfaatan Daun Tapak Dara (Catharanthus roseus L.) sebagai Face Mist Tabir Surya di Pondok Pesantren Adnan Al-Charish*”, disarankan agar pendampingan dilakukan secara berkelanjutan dengan menambah wawasan tentang pemanfaatan tanaman lokal lain, memperkuat keterampilan santri dalam formulasi serta uji keamanan produk, sekaligus mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis herbal. Selain itu, pesantren diharapkan menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi maupun instansi terkait untuk mendukung penelitian, perizinan, dan pemasaran, serta melakukan evaluasi rutin agar keberlanjutan program memberikan manfaat nyata bagi santri dan masyarakat sekitar.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) UNUGIRI yang telah memberikan pendanaan pengabdian PKM (pemberdayaan kemitraan masyarakat) dan Pondok Pesantren Adnan Al Charis dander Bojonegoro selaku instansi nonprofit sebagai sasaran pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrohmah, C., & Isnawati, I. (2020). Perbandingan Efektivitas Ekstrak Etanolik Umbi Kembang Sungsang (*Gloriosa superba* L.) dan Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus*) sebagai Substitusi Kolkisin dalam Menciptakan Poliploidi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.). *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 9(2), 158–167. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v9n2.p158-167>
- Al-Bari, A., Saputri, R. K., & Jannah, S. R. (2023). Evaluasi Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.) Sebagai Tabir Surya dalam Menghambat Pembentukan Eritema. *SEHATI: Jurnal Kesehatan*, 3(1), 30–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.52364/sehati.v3i1.34>
- Al-Bari, A., & Wahab, C. S. (2025). Pelatihan deteksi skincare aman dan halal di Pondok Pesantren Bojonegoro. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 9(2), 460–468. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v9i2.29306>
- Alhijrah, Y., Naid, T., & Nuryanti, S. (2024). Evaluation of ethanol extract tapak dara leaf (*Catharanthus roseus* L.) for antibacterial activity against skin pathogens. *Journal of Microbiology and Science*, 4(1), 33–38. <https://doi.org/10.56711/jms.v4i1.1006>
- Alvina, J., Arieselia, Z., & Regina, R. (2025). Self-Protection against UV Exposure: Behavioral Patterns and Phototype Correlations among Medical Students in North Jakarta, Indonesia. *Journal of Urban Health Research*, 3(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.25170/juhr.v3i3.6631>
- Aspia, N., Malahayati, S., & Oktavianoor, H. (2024a). Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Face Mist Anti Jerawat Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac* L): Formulation and stability test of anti-acne face mist preparations of jasmine flower extract (*Jasminum sambac* L). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(1), 288–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.7231>
- Aspia, N., Malahayati, S., & Oktavianoor, H. (2024b). Formulasi dan Uji Stabilitas Sediaan Face Mist Anti Jerawat Ekstrak Bunga Melati (*Jasminum Sambac* L): Formulation and stability test of anti-acne face mist preparations of jasmine flower extract (*Jasminum sambac* L). *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 10(1), 288–294.
- Hilma, R., Prasetya, P., Syahri, J., Syafri, R., Siregar, S. H., & Perdana, F. (2021). Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Desa Suka Ramai, Kec. Tapung Hulu, Kab. Kampar dengan Produk Facemist Berbahan Dasar Aloe vera Dan Ekstrak Green Tea. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(2), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i2.3067>
- Inayatin, L. U., Albari, A., Zuhriyah, A., & Qoriati, Y. (2024). Formulasi dan Uji Stabilitas Sunscreen Bedak Padat dari Ekstrak Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.): Formulation and Stability Testing of Compact Powder Sunscreen with Ethanol Extract of Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.) Leaves. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jafi.v6i1.6387>
- Isnaeni, N. A., Sandra, F., & Hayuningtyas, R. A. (2024). Ekstrak Daun Tapak Dara sebagai Potensi Bahan Antikanker terhadap Sel Kanker Mulut. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6, 31–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/jkgt.v6i1.20819>
- Li, L., Chong, L., Huang, T., Ma, Y., Li, Y., & Ding, H. (2023). Natural products and extracts from plants as natural UV filters for sunscreens: A review. *Animal Models and Experimental Medicine*, 6(3), 183–195. <https://doi.org/10.1002/ame2.12295Abstract>



- Marzuki, A., Sari, N., & Widayanti, S. (2024). Formulasi Sediaan Face Mist dari Ekstrak Etanol Daun Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava* L.) sebagai Antioksidan dengan Menggunakan Metode DPPH (1,1-Diphenyl-2-Picrylhydrazyl). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34498–34504.
- Muna, N. N., Al Bari, A., & Basith, A. (2025). Formulasi dan Evaluasi Lotion Gel Ekstrak Etanol Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.) Sebagai Tabir Surya: Evaluation of Ethanol Extract Gel Lotion of Tapak Dara Leaves (*Catharanthus roseus* L.) as a Sunscreen. *Jurnal Inovasi Farmasi Indonesia (JAFI)*, 6(2), 94–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30737/jafi.v6i2.6524>
- Musliikh, F. A., & Prasetyawan, F. (2024). Update On The Pharmacological Activity Of Vincristine From Tapak Dara (*Catharanthus Roseus* L.). *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(1), 38–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.47942/jpttg.v2i1.721>
- Nurhaliza, S. (2023). Perbandingan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanol dan Sediaan Krim Tabir Surya Daun Tapak Dara (*Catharanthus roseus* L.) Dengan Uji DPPH. *FASKES: Jurnal Farmasi, Kesehatan, Dan Sains*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.32665/faskes.v1i2.1948>
- Nurhasanah, E., Rahmat, B. Z., Zahra, Q. S. A., & Nasrulloh, A. A. (2024). Pelatihan Pembuatan Sabun Herbal Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Jiwa Wirausaha Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al Hanan. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 315–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/pa.v8i2.23726>
- Safitri, I., Malik, A., & Olli, A. T. (2025). Formulasi Face Mist Daun Kenikir (*Cosmos Caudatus* Kunth.) sebagai Pelembap dengan Aktivitas Antioksidan. *Journal Syifa Sciences and Clinical Research*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37311/jsscr.v7i1.30116>
- Ulpa, M., Sitanggang, K. D., Walida, H., & Sepriani, Y. (2022). Karakteristik morfologi dan analisis kandungan senyawa fitokimia berbagai tapak dara (*Catharanthus roseus*). *Jurnal Mahasiswa Agroteknologi (JMATEK)*, 3(2), 49–57. <https://doi.org/iniadalahtess--doi>
- Umayyah, K., Ananda, D. C., & Rosmini, J. M. (2025). Hubungan Perilaku Pencarian Informasi Kelompok Marginal Masyarakat Desa Hegarmanah dengan Akses Kebutuhan Informasi: Kajian Teori Elfrida Chatman. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/unilib.Vol16.iss1.art6>